

Analisis Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

William Yonathan Sahetapy¹, Yohana Kus Suparwati²

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

Email¹ williamsahetapy2@gmail.com

Email²: yohana.kussuparwati@gmail.com

Abstract

This research aims to determine differences in the profitability ratios of banks listed on the IDX before the pandemic and during the Covid-19 pandemic. The sample in this study is the financial statements of banks listed on the IDX for 2018-2021. The research method used is descriptive quantitative method with purposive sampling data collection technique. The hypothesis in this study is whether there is a difference in the profitability ratios of banks listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic. The data will be analyzed using SPSS Version 25, and the test performed is the Non-Parametric Difference test with the Wilcoxon test. Based on the research results obtained, there were significant differences in the profitability ratios of banks listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Profitabilty, ROA, ROE, NIM, Covid-19 Pandemic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan rasio profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI pada waktu sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data purposive sampling. Hipotesis pada penelitian ini apakah ada perbedaan rasio profitabilitas bank yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Data akan dianalisis menggunakan SPSS Versi 25, dan uji yang dilakukan adalah uji Beda Non Parametrik dengan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas bank yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Kata kunci : Profitabilitas, ROA, ROE, NIM, Pandemi Covid-19.

Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang didirikan untuk mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali sebagai pinjaman atau dengan cara lain untuk memperbaiki atau meningkatkan perekonomian masyarakat. Perbankan adalah salah satu bisnis yang membutuhkan standarisasi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menerima informasi mengenai bank, baik informasi keuangan maupun informasi lainnya yang sangat mempengaruhi kepentingan, keputusan dan kepercayaan masyarakat (Meilanti & Fitria, 2021).

Pada masa pandemi, sektor perbankan berada pada kondisi yang cukup rentan karena pandemi berdampak pada

banyak debitur dari berbagai industri yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini berdampak pada kinerja bank, sehingga dalam situasi ini diperlukan kinerja yang baik dari perbankan karena perannya yang penting yaitu untuk memenuhi fungsi perantara di berbagai bidang industri (Hartadinata & Fariyah, 2021). Kinerja rata-rata sebuah perusahaan diukur berdasarkan indikator keuangan periode tertentu. Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan adalah rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, jika semakin tinggi profitabilitas, semakin baik juga kinerja perusahaan (Sholihah & Sriyana, 2014).

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba

yang diterbitkan di laporan keuangan dalam bentuk persentase. Pencapaian *return* yang baik, membuat bank memiliki kekuatan untuk mendukung pengembangan operasional, mendukung pertumbuhan aset dan meningkatkan kapasitas permodalan, sebaliknya jika bank tidak mampu menghasilkan keuntungan yang baik, maka kemungkinan besar bank tidak akan mampu memenuhi kebutuhan kredit masyarakat (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Kinerja bank yang baik mencerminkan bank yang prospektif. Kinerja keuangan bank dinilai dengan melihat, membandingkan, menghitung dan mengukur laporan keuangan. Analisis rasio adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil keuangan sebuah

bank (Priwadani, 2022). Ada banyak analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan bank, dan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi bisnis dan dapat digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh sebuah bank. Beberapa rasio yang digunakan, diantaranya rasio *Return On Assets* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), dan rasio *Net Interest Margin* (NIM)). Pandemi Covid-19 berdampak pada hasil kinerja dan keuangan bank, yaitu menurunnya profitabilitas pada sektor perbankan.

Berikut adalah beberapa data bank yang memiliki laba dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021:

Tabel 1 Data Bank yang Memiliki Profit

Profit Bank					
No	Nama Bank	Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
		2018	2019	2020	2021
1.	BBCA	25.855.154	28.565.063	27.131.109	31.422.660
2.	BBRI	32.351.133	34.372.609	18.654.753	31.066.592
3.	BMRI	25.015.021	27.482.133	16.799.515	28.028.155
4.	BBTN	2.807.923	209.263	1.602.358	2.376.227

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> data diolah

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tahun 2019 – 2020 terjadi penurunan profit, dimana pada tahun tersebut pandemi covid-19 mulai masuk dan memengaruhi ekonomi di Indonesia. Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021” menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan ekonomi yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat, seperti penurunan minat konsumsi masyarakat. Penurunan ekonomi pada sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap sektor kinerja keuangan perusahaan. Peristiwa ini berdampak besar pada kerja bank, dan masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran, menghindari investasi, dan

terus menarik uang dari bank. Permasalahan lain yang timbul akibat adanya pandemi ini adalah nasabah kesulitan untuk melunasi utangnya dalam bentuk pinjaman bank. Penurunan profitabilitas bank berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank yang semakin menurun, dan tingkat profitabilitas juga menjadi indikator penting bagi stabilitas bank yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan bank tersebut. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas sebuah bank sangatlah penting bagi masyarakat, bank, dan perekonomian negara (Sukraeni, 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Studi Komperatif Pengaruh Kinerja Umum Syariah Di Indonesia Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”, menunjukkan hasil perbandingan nilai profitabilitas Bank Umum Syariah pada sebelum dan saat

pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, ROE dan FDR tidak memiliki perbedaan nilai sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan NPF memiliki perbedaan nilai sebelum dan saat pandemi Covid-19 sehingga nilai profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 berada diangka 5,11 %, sedangkan saat pandemi Covid-19 berada diangka 3,84 %. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19 (Tatarizqa Japal, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu “Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”, menunjukkan hasil rata-rata ROA sebelum dan sesudah pandemi, mengalami penurunan cukup signifikan yakni 0,61 %. Rata-rata NIM pada perbankan di Indonesia juga menunjukkan hasil penurunan yang cukup signifikan yakni dari 4,88 menjadi 4,51 dengan penurunan persentase sebanyak 0,37 % (Dania et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menduga bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Penurunan tingkat profitabilitas suatu bank akan berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah bank, serta laju perekonomian sebuah bank akan mengalami hambatan yang serius. Penyebab dari pertumbuhan ekonomi yang terhambat adalah bank akan kesulitan dalam melakukan tugasnya yaitu menghimpun dan menyalurkan kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat. Pandemi Covid-19 merupakan masa dimana bank mempunyai tantangan yang besar untuk mempertahankan profitabilitasnya. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah rasio ROA memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pandemi

Covid-19? (2) Apakah rasio ROE memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19? (3) Apakah rasio NIM memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat dua pihak yang berperan yaitu *stockholder* dan manajemen perusahaan. Pemilik saham disebut sebagai *principal*, dan manajemen perusahaan disebut sebagai *agent*. Perusahaan dapat memisahkan fungsi manajemen dan kepemilikan tetapi rentan terhadap perselisihan keagenan yang muncul ketika masing-masing pihak memiliki kepentingan dan akan saling bertentangan, untuk berusaha mencapai kekayaannya masing-masing (M. C. Jensen and W. H. Meckling, 1976). Hubungan keagenan muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan manajemen perusahaan kepada badan profesional (*agent*), dengan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan dan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik).

Memberikan tanggung jawab kepada klien atas seluruh aktivitas perusahaan, merupakan hal yang penting karena diharapkan dapat menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan. Klien dapat menggunakan informasi perusahaan khususnya berkaitan dengan lingkungan, untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengelola dituntut untuk mempublikasikan laporan operasional perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Agency theory menjelaskan hubungan perusahaan dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat memengaruhi tingkat pengungkapan keuangan, dan menurunkan biaya

keagenan. Pengungkapan informasi perusahaan yang luas dilakukan oleh klien. Kaitan antara profitabilitas dan teori agensi yaitu jika sebuah perusahaan berada dalam keadaan yang baik maka kreditur, supplier, dan juga investor dapat melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi diperusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berdampak pada naiknya nilai sebuah perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi serta berhasil menerbitkan laporan keuangan dengan laba yang terus meningkat akan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif yang berdampak pada meningkatnya saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat menciptakan penilaian yang positif bagi pemegang saham dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Bank dan Perbankan

Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank merupakan badan usaha dengan tugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam upaya manfaatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha dengan kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, lalu mendistribusikan kembali dana tersebut untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa – jasa sebagai lalu lintas untuk pembayaran (Latumaerissa, 2014).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tugas utama perbankan adalah perantara, yaitu penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, dan memiliki tujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan negara guna meningkatkan taraf kegiatan, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi

dan nasional. stabilitas kehidupan masyarakat pada umumnya (Herlina, 2021).

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 berlangsung selama kurang lebih 2 tahun ini menyebabkan melemahnya aktivitas suatu perekonomian mulai dari bidang pariwisata hingga perdagangan, dan beberapa dari perusahaan terpaksa harus menutup usahanya dan mengeluarkan para karyawannya. Pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi salah satu langkah efektif yang digunakan bagi perusahaan untuk mengurangi kerugian perusahaan. Sejak awal tahun 2020 aktivitas jumlah kunjungan wisatawan menurun. Hal ini disebabkan seluruh negara pada masa tersebut menerapkan sistem *lockdown* pada wilayahnya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Dampak dari wabah covid-19 ini begitu banyak mengurangi berbagai pihak pelaku ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kembali aktivitas roda perekonomian yang sedang melemah. Dampak pandemi Covid-19 sangat menjadi perhatian masyarakat Indonesia, selain dampak besar kepada kesehatan pandemi Covid-19 juga berdampak besar pada perekonomian masyarakat.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba mengenai penjualan, total dan ekuitas (Sutrisna, 2017). Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara pendapatan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini mencerminkan efisiensi dan keberhasilan manajemen (Sutama & Lisa, 2018).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memberikan laba pada tingkat penjualan aset dan modal ekuitas tertentu (Pohan,

2016). Laba merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Semakin banyak profit dalam sebuah perusahaan maka manajemen akan semakin fokus dalam menjalankan bisnis (Sutrisno, 2015). Dengan menganalisis matrik keuangan secara teratur, manajemen dapat secara efektif menentukan tindakan perbaikan dan efisiensi.

Untuk mengetahui profitabilitas laporan keuangan pada rentabilitas maka digunakan rasio profitabilitas, seperti :

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Ermar dan Suhono, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi suatu aset untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ROA juga digunakan untuk mengetahui setiap rupiah dari total aset. (Kamaliyah, 2021). ROA didapatkan dengan membandingkan laba sebelum pajak dan rata – rata total aset. ROA digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan multinasional terlebih lagi ketika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi.

ROA dapat didefinisikan sebagai modal yang diinvestasikan pada seluruh aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan setelah dikurangi pajak (Riyanto, 2001). Besarnya ROA suatu bank sejalan dengan tingkat keuntungan yang telah diperoleh bank tersebut. Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola keuangan yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva agar dapat menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menilai peringkat *Return On Assets* (ROA) :

Tabel 2 Kriteria ROA

Kriteria	Nilai
ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
1,25 % < ROA ≤ 1,5 %	Sehat
0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang sehat
ROA ≤ 0 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP/2011

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal) (Nuzul, 2016). ROE merupakan presentase pengukuran dari pendapatan yang tersedia untuk pemilik perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai pendapatan yang diperoleh, maka semakin baik nilai kedudukan perusahaan. Menurut Bank Indonesia, tingkat rasio ROE sekitar 12 %, dapat menjadi indikator bahwa modal suatu perusahaan telah dikelola dengan baik, sehingga perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. ROE menurut Harnanto didefinisikan sebagai rasio pendapatan yang diperoleh setelah dikurangkan dengan hak pemegang saham atau ekuitas, besaran modal dan atau keuntungan bergantung kepada besar investasi pemegang saham (Harnanto, 2002). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola ekuitasnya, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur laba atas investasi yang dilakukan oleh pemilik modal/pemegang saham perusahaan. Return On Assets dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat Return On Assets (ROA) :

Tabel 3 Kriteria ROE

Kriteria	Nilai
ROE > 1,5 %	Sangat Sehat
1,25 % < ROE ≤ 1,5 %	Sehat
0,5 % < ROE ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
0 % < ROE ≤ 0,5 %	Kurang sehat
ROE ≤ 0 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP/2011
Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM merupakan rasio yang digunakan menunjukkan jumlah pendapatan bank yang berasal dari bunga dibandingkan biaya yang dikeluarkannya, semakin tinggi nilai NIM mencerminkan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi biaya (Seto et al., 2022). Jika rasio NIM semakin besar, maka akan menaikkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga memperkecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. NIM dihitung dengan membagi pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

Rasio Net Interest Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif sebuah bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Iswi & Hariyani, 2010). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pendapatan bunga atas asset produktif bank, yang bermasalah bagi bank kecil. NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Berikut adalah kriteria penilaian peringkat Net Interest Margin (NIM) :

Tabel 4 Kriteria NIM

Kriteria	Nilai
NIM > 3 %	Sangat Sehat
2 % < ROE ≤ 3 %	Sehat
1,5 % ROE ≤ 2 %	Cukup Sehat
1 < ROE ≤ 1,5 %	Kurang sehat
ROE ≤ 1 %	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP/2011

Manfaat Profitabilitas Bagi Bank

Keberhasilan sebuah bank dalam menghimpun dana dan mengkoordinasi dana masyarakat, akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dikelola ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Berikut adalah manfaat laba bagi suatu bank secara umum:

- a. Untuk kelangsungan (*survive*). Ketika seorang pemilik mendirikan bank, tujuan utamanya adalah bertahan hidup dengan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya operasional bank.
- b. Berkembang atau bertumbuh (*growth*). Semua pendiri perusahaan menginginkan perusahaan berkembang dari bank kecil menjadi bank besar sehingga mereka dapat membuka lebih banyak cabang.
- c. Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Sebagai agen pembangunan, bank juga secara intrinsik terkait dengan tanggung jawab sosialnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas (Susanti, 2016).

Hipotesis

Adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kegiatan operasional perbankan, maka peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dari pandemi Covid-19 pada rasio profitabilitas sehingga disusun hipotesis sebagai berikut: Menurut Dewi dan Prasetyono, ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh sebuah bank (Ilhami & Thamrin, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Dea Fajria pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa nilai Mean ROA sebelum pandemi Covid-19 lebih besar dibandingkan saat pandemi Covid-19, mengalami penurunan, namun masih dalam kondisi yang aman dan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Japal, 2021), sehingga hipotesis berdasarkan penjelasan di atas adalah:

H1a: Diduga rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19

Rasio ROE digunakan untuk menjadi indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk

mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan ROE yaitu terjadinya penurunan ROE yang cukup signifikan saat adanya pandemi dibandingkan sebelum adanya pandemi (Niu & Wokas, 2021), sehingga hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

H1b: Diduga rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19

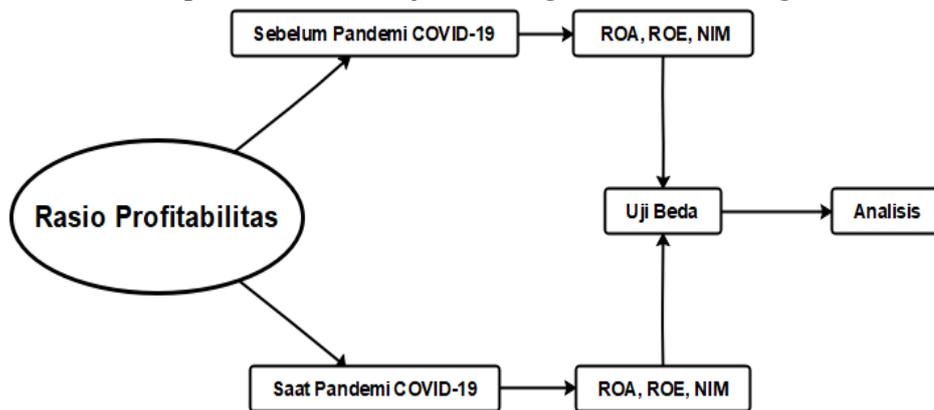
Perbedaan NIM sebelum dan saat pandemi Covid-19

Rasio NIM digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola dana pihak ketiga untuk

mendapatkan keuntungan. Rasio NIM sangat penting karena berpengaruh terhadap rasio profitabilitas lainnya, karena mayoritas pendapatan perbankan adalah dari pendapatan bunga bukan dari pendapatan jasa (Warsono et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dania Hellin dkk, pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa NIM mengalami penurunan yang cukup signifikan saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi, dan secara statistik menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Dania et al., 2021).

H1c: Diduga rasio profitabilitas yang diprosikan dengan NIM berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19

Model dalam penelitian ini disajikan sebagaimana dalam bagan berikut:



Gambar Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian diambil sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian.

Kriteria dalam penelitian ini, adalah :

1. Bank Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021
2. Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap, terutama rasio keuangan pada periode 2018-2021
3. Bank Konvensional yang memiliki profit pada tahun 2018-2021

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Metode Analisis Data

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji awal, untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan alat uji normalitas Shapiro-wilk, dengan pedoman sebagai berikut:

- A. Jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
- B. Jika hasil signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal

Uji Non Parametrik

Uji Wilcoxon

Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif dari uji paired sampel t-test. Jika data penelitian tidak terdistribusi normal, maka data dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian parametrik khususnya uji paired sample t-test. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian agar data dari penelitian yang dikumpulkan masih tetap diuji atau di analisis, dengan cara melakukan metode statistik non parametrik.

Uji wilcoxon dimanfaatkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata dua sampel berpasangan. Data dari penelitian yang digunakan dalam uji ini idealnya adalah data yang berskala ordinal atau interval. Uji merupakan bagian dari statistik non parametrik, sehingga tidak perlu data yang berdistribusi normal. Data pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika probabilitas (Asymp.sig) $\leq 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan perbedaan perlakuan tiap variabel berpengaruh signifikan.
- b. Jika probabilitas (Asymp.sig) $> 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan perlakuan masing – masing variabel.

Penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 25, sebagai alat menganalisis data. Alat analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah *Uji Wilcoxon*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Profitabilitas merupakan analisis yang ditetapkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan. Variabel penelitian yang ditetapkan pada penelitian adalah ROA, ROE dan NIM. Berdasarkan hasil analisis, dari 46 bank konvensional yang terdaftar di BEI, terdapat 29 bank yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar sampel mengalami penurunan saat pandemi Covid-19, dinyatakan dengan menurunnya rasio profitabilitas (ROA,ROE, dan NIM) saat pandemi Covid-19. Berikut adalah data sampel yang memenuhi kriteria:

Tabel 5 Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021	46 Bank
2.	Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, terutama rasio keuangan pada periode 2018-2021	29 Bank
3.	Bank yang memiliki profit pada periode 2018-2021	29 Bank
Jumlah sampel yang terambil		29 Bank
Jumlah sampel akhir		29 Bank

Sumber : Data diolah

Uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran bagi peneliti terhadap data yang akan digunakan. Berdasarkan hasil data statistik deskriptif,

dapat diketahui bahwa rata rata setiap variabel, yaitu ROA, ROE dan NIM mengalami penurunan pada saat pandemi. Hasil dari rata-rata ROA sebelum pandemi,

adalah 2.0821 dan pada saat pandemi adalah 1.5679. Hasil ROE pada sebelum pandemi adalah 9.0038 dan pada saat pandemi adalah 7.4483. Hasil NIM pada sebelum pandemi adalah 5.6856 dan pada saat pandemi adalah 4.7507.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NIM) diuji dengan uji normalitas menggunakan uji statistik Shapiro-wilk, dan hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Uji Normalitas

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		dF	Sig.
ROA Sebelum Pandemi	.961	29	.347
ROA Saat Pandemi	.890	29	.006
ROE Sebelum Pandemi	.953	29	.218
ROE Saat Pandemi	.911	29	.019
NIM Sebelum Pandemi	.691	29	.000
NIM Saat Pandemi	.890	29	.005

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode shapiro-wilk diketahui bahwa rasio profitabilitas pada nilai ROA, ROE, dan NIM sebelum dan saat pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa data yang terdistribusi normal dengan nilai sig > 0,05 adalah ROA sebelum pandemi dan ROE sebelum

pandemi, dan data ROA saat pandemi, ROE saat pandemi, NIM sebelum dan sesudah pandemi, menunjukkan hasil signifikasi < 0,05 sehingga data tidak terdistribusi secara normal. Maka dilakukan uji beda dengan non parametrik yaitu dengan uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon

1. ROA Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Tabel 7 Uji Wilcoxon Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
ROA Sebelum Pandemi	29	2.0821	1.29905	.24	5.45
ROA Saat Pandemi	29	1.5679	1.25807	.10	4.65

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Tabel 8 Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Sebelum Pandemi	Negative Ranks	22 ^a	14.86	327.00
ROA Saat Pandemi	Positive Ranks	6 ^b	13.17	79.00
	Ties	1 ^c		
	Total	29		

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Tabel 9 Uji Wilcoxon Test Statistics nilai ROA
Test Statistics^a

	ROA Sebelum Pandemi – ROA Saat Pandemi
Z	-2.824
Asymp. Sig (2-tailed)	.005

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas nilai ROA dilakukan uji menggunakan Uji Wilcoxon. ROA atau *Return On Assets* merupakan salah satu variable dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan labar dari asset sebuah perusaha. Nilai ROA yang tinggi, dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Pada hasil uji Wilcoxon, rata rata ROA sebelum pandemi dan saat pandemi memiliki perbedaan, dimana hasil rata – rata ROA saat pandemi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROA sebelum pandemi. Nilai rata-rata ROA sebelum pandemi berdasarkan uji Wilcoxon adalah 2.0821 dan saat pandemi adalah 1.5679. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0.005 < 0.05$ sehingga hipotesis H1a pada nilai ROA diterima yang berarti terjadi perbedaan nilai ROA dari sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terjadi perbedaan signifikan antara ROA sebelum dan saat pandemi Covid-19, yaitu terjadi penurunan nilai ROA dari sebelum pandemi dan saat pandemi. Nilai ROA yang turun, akan berdampak pada perusahaan, yaitu perusahaan akan mengalami kerugian. Covid-19 berpengaruh terhadap nilai ROA pada sebuah perbankan, yaitu terjadi penurunan nilai. Hal ini disebabkan karena masyarakat kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang kepada bank, sehingga berdampak pada nilai pengembalian aset yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan. Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi Utari pada tahun 2021, yang membahas rasio ROA pada bank syariah dan bank konvensional sebelum dan saat pandemi. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara nilai ROA sebelum pandemi dan nilai ROA saat pandemi.

ROE Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19

Tabel 10 Uji Wilcoxon Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
ROE Sebelum Pandemi	29	9.0038	5.64509	.63	19.95
ROE Saat Pandemi	29	7.5836	5.96552	.38	21.39

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Tabel 11 Wilcoxon Signed Rank Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Sebelum Pandemi	Negative Ranks	19 ^a	17.32	32900
ROE Saat Pandemi	Positive Ranks	10 ^b	10.60	106.00
	Ties			
	Total	29		

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Tabel 12 Uji Wilcoxon Test Statistics nilai ROE
Test Statistics^a

	ROESebelum Pandemi – ROE Saat Pandemi
Z	-2.411
Asymp. Sig (2-tailed)	.016

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Pada penelitian rasio profitabilitas nilai ROE dilakukan uji menggunakan Uji

Wilcoxon. ROE atau *Return On Assets* merupakan salah satu variable dalam rasio

profitabilitas yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan asset bersihnya, rasio ROE bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Nilai ROE yang tinggi, menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pada hasil uji Wilcoxon, rata-rata ROE sebelum pandemi dan saat pandemi memiliki perbedaan, yaitu hasil rata-rata ROE saat pandemi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata ROE sebelum pandemi. Nilai rata-rata ROE sebelum pandemi berdasarkan uji Wilcoxon adalah 9.0038 dan saat pandemi adalah 7.4483 sehingga berdasarkan rata-rata dapat disimpulkan, rasio ROE mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah **NIM Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

$0.014 < 0.05$ sehingga hipotesis H1b pada nilai ROE diterima yang berarti bahwa nilai ROE dari sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 adalah masyarakat yang cenderung untuk mengurangi pengeluaran, dan mencegah investasi sehingga bank tidak maksimal dalam mendapatkan laba, dan berdampak pada menurunnya nilai ROE. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk pada tahun 2021, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan ROE yaitu terjadi penurunan ROE yang cukup signifikan saat adanya pandemi dibandingkan sebelum pandemi. Covid-19 memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia dan dunia.

Tabel 13 Uji Wilcoxon Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
NIM Sebelum Pandemi	29	5.6856	2.99214	.74	18.66
NIM Saat Pandemi	29	4.7507	2.21963	.75	12.66

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Tabel 14 Wilcoxon Signed Rank Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NIM Sebelum Pandemi	Negative Ranks	24 ^a	17.31	415.50
NIM Saat Pandemi	Positive Ranks	5 ^b	3.90	19.50
	Ties			
	Total	29		

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Tabel 15 Uji Wilcoxon Test Statistics nilai NIM
Test Statistics^a

	NIM Sebelum Pandemi – NIM Saat Pandemi
Z	-3.541
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

Sumber: SPSS Versi 25, data diolah

Pada penelitian rasio profitabilitas nilai NIM dilakukan uji menggunakan Uji Wilcoxon karena hasil normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. NIM merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk

mengukur tingkat keefektifan sebuah perusahaan dalam pemanfaatan dana dari pihak ketiga. Semakin baik nilai NIM maka semakin besar peningkatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola. Pada hasil uji Wilcoxon, rata-rata NIM sebelum

pandemi dan saat pandemi memiliki perbedaan, yaitu hasil rata – rata NIM saat pandemi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata NIM sebelum pandemi. Nilai rata-rata NIM sebelum pandemi berdasarkan uji Wilcoxon adalah 5.6856 dan saat pandemi adalah 4.7507 sehingga berdasarkan rata-rata dapat disimpulkan, rasio NIM mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis pada nilai NIM diterima yang berarti bahwa terjadi perbedaan nilai NIM dari sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19. Peneliti ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dania Hellin dkk, pada tahun 2021, yang menunjukkan hasil bahwa NIM mengalami penurunan yang cukup signifikan saat pandemi dibandingkan sebelum pandemi, dan secara statistik menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Perbedaan yang signifikan yaitu dengan menurunnya nilai NIM saat pandemi Covid-19, perbankan mulai memperlambat penyaluran kredit kepada masyarakat sehingga berdampak pada pendapatan bunganya, sedangkan beban bunga dana simpanan harus dibayarkan kepada para nasabah demi menjaga likuiditas.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian, menggunakan uji Wilcoxon, menunjukkan bahwa dari tiga nilai rasio profitabilitas ini yaitu ROA, ROE dan NIM ditemukan perbedaan signifikan antara sebelum dan saat pandemi, dimana terjadi penurunan nilai ROA, ROE, dan NIM sehingga seluruh hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Keterbatasan peneliti yaitu beberapa bank tidak memberikan laporan keuangan yang lengkap, sehingga tidak dapat menggunakan seluruh sampel bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

Referensi

- Amrina, D., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Masshrof: Islamic Banking and Finance*, 101.
- Badan Pusat Statistik. (2021, July 1). *Statistik Indonesia Tahun 2021*. Retrieved from -: www.bps.go.id
- Fahmi, M. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Feri, M. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012. *Jurnal Manajemen Vol. Nomer 6*, 1561.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartadinata, O., & Fariyah, E. (2021). The Performance of Go Public Bank in Indonesia: Before and During Covid - 19. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 109.
- Herlina, L. (2021). Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi di Masa Pandemi Covid 19: Analisis Komparatif. *Jurnal Indonesia Membangun*, 31.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al-Marsaf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 211.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Terbaru : Islamic Banking and Finance*, 40.

- Iswi, & Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Japal, D. T. (2021). *Studi Komparatif Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam: Universitas Islam Indonesia.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE UGM.
- Kamaliyah, S. (2021). *Analisis Perbandingan NPL, CAR, ROA DPK dan Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19*. Semarang: Skripsi STIE Bank BPD Jateng.
- Latumaerissa, J. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Wacana.
- M. C. Jensen and W. H. Meckling. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 72(10), 1671–1696.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Meilanti, M., & Fitria, L. (2021). Strategi Pemasaran Produk Tabungan, Giro, dan Deposito PT. Bank Sinarmas Tbk Cabang Dumai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 30-34.
- Niu, F. L., & Wokas, H. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 455.
- Nur, M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Nur Mawaddah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *Jurnal Ekonomi*, 241.
- Nuryadi. (2017). *Dasar - dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Nuzul, I. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, -.
- Pohan, S. (2016). Pasar Monopoli. *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 7 - 11.
- Priwadani, S. (2022). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Perbankan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkececwara.
- Rina, R., & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 25-35.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Seto, A., Basri, H., Mayasari, V., Oktariyani, A., & Septianti, D. (2022). Pandemi Covid-19 dan dampaknya Terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.
- Sholihah, N., & Sriyana, J. (2014). Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional, Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Keuangan: Pemberdayaan Perekonomian Nasional*, 21.
- Sukraeni, P. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021*. Singaraja, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA

- terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 70-92.
- Supeno, W., & Hendarsih, I. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas BPR Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 158-159.
- Susanti, A. (2016). Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Operasional Terhadap Laba PT. Bank BCA Syariah. *Skripsi IAIN Tulungagung*, 56-57.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *Sains Manajemen Dan Akutansi*, 65- 85.
- Sutrisna, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden dan nilai Perusahaan Studi Kasus pada Pasar Modal Syariah. *Business Management Journal*, 10.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKON ISIA.
- Tatarizqa Japal, D. (2021). *Studi Komperatif Pengaruh Kinerja Umum Syariah Di Indonesia Terhadap Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Warsono, Sazly, S., Kusumaningrum, A., Subriyanti, H., & Yulianto, A. (2022). Studi Komprasi Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank BTN Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 2328.